BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk peradaban dan kebudayaan yang berkembang pada suatu bangsa atau umat tergantung pada konsep ketuhanannya. Sebab, pandangan atau cara berfikir umat atau bangsa tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi terhadap tata nilai yang berkembang di masyarakatnya. Tata nilai inilah sebagai penentu terhadap corak dan pola fikir sekaligus perilaku umat atau bangsa tersebut.[1]

Allah sebagai Tuhan semesta alam akan hadir dalam diri dan jiwa manusia bagi mereka yang mau berusaha untuk menghadirkan Allah dalam dirinya. Di sinilah diperlukan adanya hidāyah. Tujuannya tidak lain adalah agar manusia tidak tersesat dan terjerumus pada hal-hal yang bersifat negatif. Untuk memperoleh hidāyah banyak sekali cara yang dilakukan oleh manusia. Ada dua kebiasaan yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad saw untuk menghadirkan hidāyah dalam jiwa mereka, yakni: *pertama*, sangat hormat dan menjunjung tinggi al-Qur'an.[2] *Kedua*, sangat hormat dan taat serta cinta kepada baginda Rasulullah saw.[3]

Untuk itulah Allah mengutus seorang rasul ditengah umat tersebut dari kalangannya sendiri untuk menunjukkan jalan kebenaran hakiki dengan nilai-nilai

---

[1]Agustinus Sriurip Ragil Wibawa, *Muhammad Dalam Taurāt dan Injīl* (Yogyakarta: Tajidu Press, 2003), 11-12.

[2]Kaum muslimin kala itu dismaping memiliki keimanan yang kuat, mereka juga benar-benar terpesona oleh *i'jāz al-Qur'an* (keluarbiasaan al-Qur'an). Sehingga dengan hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan mereka keimanan dan ketaqwaannya semakin kuat. Yusuf Musa dalam kitabnya "al-Qur'an wa Falsafah" mencatat bahwa masyarakat Islam pada masa Rasulullah saw bersatu dalam pendapat dan aqidah, karena mereka menyaksikan sendiri turunnya wahyu.

[3]Imam Muchlas, *al-Qur'an Berbicara: Kajian Kontekstual Beragam Persoalan* (Surabaya: Pustaka Progresif), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-*ilāhi*-an. Para utusan ini membawa konsep tauhīd, dimana sosok, keberadaan, dan sifat Tuhan memang berasal dari Tuhan itu sendiri. Konsekuensinya, segala tata aturan hidup yang berkembang di dunia ini harus berdasarkan tata aturan hidup yang dibuat oleh Sang Pencipta berdasarkan fitrāh atau jati diri manusia demi kebenaran dan kebahagiaan manusia itu sendiri.

Namun sejarah telah membuktikan bahwa seiring dengan perkembangan waktu dan pemahaman, sering terjadi penolakan dan pembangkangan terhadap kebenaran hakiki tersebut. Hal ini dikarenakan aturan yang telah dibuat oleh Allah swt sebagai penguasa langit dan bumi dianggap membatasi kreatifitas mereka untuk memperoleh kenikmatan yang bersifat duniawi. Penolakan terhadap aturan tersebut diapresiasikan dalam bentuk pola dan kedaan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tingkat kemunafikan mereka.[4]

Secara garis besar, penolakan mereka terhadap aturan yang dibuat oleh Allah swt didasarkan pada dua hal. *Pertama*, keengganan mereka untuk merubah pola kehidupannya yang setiap saat selalu mengedepankan hawa nafsunya. Pola seperti ini sudah terjadi secara turun-temurun. Ia beranggapan ketika Tuhan menurunkan aturan baru berarti Tuhan membatasi kreatifitas mereka yang telah terjadi secara turun-menurun. *Kedua*, adanya kekhawatiran dan ketakutan akan hilangnya kekuasaan ketika para rasul yang baru membawa syari'āt yang akan diberlakukan disebuah masyarakat.

Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an, pemuka Yahūdi dan Nashrāni menyembunyikan titah kenabian dan kerasulan yang disandang oleh sosok

[4]Agustinus Sriurip Ragil Wibawa, *Muhammad Dalam Taurāt*... 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw sebagai penutup para nabi. Padahal kalau kita lihat pada rentetan sejarah, Nabi Muhammad adalah sosok yang memiliki keberanian yang kuat sebagai rasul pilihan Allah swt.

Disadari ataupun tidak, keberadaan dan sosok Rasulullah saw atau Muhammad saw sebagai utusan Allah sudah diceritakan dalam Kitab Taurat dan Injil. Salah satunya misalnya yang dikutip oleh: Agustinus Sriurip Ragil Wibawa[5] dalam bukunya "*Muhammad Dalam Taurat dan Injil*":

"Adam, setelah meloncat ke atas, di atas kaki-kakinya telah tampak di udara sesuai tulisan bercahaya seperti surga yang berbunyi, "hanya ada Allah Maha Esa dan Muhammad adalah pesuruhku itu". Dalam pada itu adam membuka mulutnya dan berkata: "Aku berterima kasih kepada-Mu wahai Allah Tuhanku, bahwa engkau telah sudi menciptakan daku, akan tetapi ceritakan kepadaku, aku mohon kepada engkau, apa maksud amanat dari kata-kata itu, Muhammad adalah pesuruh Allah, Sudah adakah di sana manusia-manusia lain sebelum aku?" (Injil Barnabas 39 Alinea 3)

"Adam memohon kepada Allah, Allah hadirkanlah kepadaku tulisan ini di atas kuku-kuku jari-jari tanganku! Lalu Allah memberi kepada manusia pertama itu di atas ibu-ibu jarinya tulisan itu. Di atas ibu jari tangan kanan tulisan "Hanya Allah yang Maha Esa", dan di atas kuku ibu jari tangan kiri tulisan "Muhammad adalah pesuru Allah". Kemudian dengan kasih sayang selaku bapak manusia pertama itu mencium kata-kata itu dan mengusap matanya lalu berkata: Dilimpahkan kiranya keberkahan pada hari ketika engkau akan datang ke dunia" (Injil Barnabas 39 Alinea ke-5).

[5]Ia dilahirkan dari keluarga yang aktif sebagai pimpinan Gereja Protestan di Bandung, Jawa Barat. Agustinus lahir pada 12 Maret 1966 di Purworejo, Jawa Tengah. Setelah menamatkan SMA di tempat ia dilahirkan pada tahun 1983. Kemudian ia melanjutkan pendidikan THEOLOGIA di Institut Agama Kristen INAKA MARANTHA Bandung, 1987. Sedangkan Program Magisternya ia raih pada tahun 1992 dari Sekolah Tinggi Theologia Asia Pasifik Bandung, Program Magister Missiologhi. Masa mudanya dihabiskan di Bandung dan giat sebagai aktivis Gereja. Beberapa jabatan yang pernah disandangnya: Ketua IKP Bandung Timur (1985-1988), Guru Sekolah Minggu Gereja Meller, Seksi Kerohanian Kristen Karang Taruna Arcamanik Bandung, dan lain-lain. Ia masuk Islam pada tanggal 29 November 1993 setelah belajar Islam secara Intensif selama enam bulan kepada KH. Jalal Muhsin yang kemudian diteruskan dengan dialog selama tiga tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad saw sebagai utusan terakhir Allah memiliki *mu'jizāt*[6] yang banyak, bahkan dalam sebuah riwayat disebutkan, beliau memiliki semua mu'jizāt yang dimiliki oleh para nabi sebelumnya. *Mu'jizāt* terbesar yang dimiliki oleh Rasulullah saw adalah diturunkannya al-Qur'an[7] sebagai *hudān li al-nās*. selain al-Qur'an adalah *Isrā'* dan *Mi'rāj* yang di dalamnya terdapat rentetan sejarah mengenai diwajibkannya shalat kepada umatnya.

Terlepas dari itu semua, sebagai utusan Allah, Rasulullah saw diutus ke muka bumi ini tidak lain adalah agar ia menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sesuai dengan Firman Allah swt yang tertuang dalam Kitab al-Qur'an:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ [8]

Artinya: dan tidak Aku utus engkau Muhammad kecuali menjadi rahmat bagi seluruh alam.[9]

Dalam ayat di atas "*rahmatan lil-'ālamīn*" dikaitkan dengan kepribadian Rasulullah saw, yaitu bahwa Allah tidak menjadikan Nabi Muhammad kecuali karena kerasulan beliau menjadi rahmat bagi seluruh atau sekian alam.

Sehubungan dengan ayat diatas, Ibnu Kathīr menjelaskan bahwa Allah swt telah memberitahukan Sesungguhnya Allah mengutus Rasulullah saw menjadi rahmat bagi seluruh alam, yakni Allah mengutusnya untuk menjadi rahmat bagi semuanya. Maka barang siapa yang menerima rahmat itu dan mensyukurinya pasti dia akan bahagia dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, bagi mereka yang

---

[6]Mu'jizāt diartikan sebagai kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya sebagai bukti bahwa ia adalah utusan Allah untuk memperbaiki kehidupan manusia atau umatnya.

[7]Al-Qur'ān adalah Kalam Ilāhi yang di dalamnya mengandung mu'jizat yang diturunkan secara mutawātir dimulai dari Surat al-Fātihah dan diakhiri dengan Surat an-Nās dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Lihat Abdullah al-Zarkasyī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Dār al-Hadīts, 2006), 24

[8]QS. Al-Anbiyā' [21]: 107

[9]Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak akan adanya rahmat tersebut, maka ia akan menjadi orang yang merugi, baik di dunia lebih-lebih di akhirat kelak.[10]

Tak kalah pentingnya lagi, ternyata kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai *khatām al-nabiyyīn* atau penutup para nabi diceritakan oleh Allah kepada umat-umat sebelumnya di dalam kitab-kitab mereka. Ini tidak lain bahwa Rasulullah saw memiliki kepribadian yang bagus dan *akhlāk al-kārimah* sebagai panutan umat. Kepribadian Rasul dalam menjalankan aktivitas sehari-hari perlu untuk dijadikan sebagai landasan bagi kita sebagai umatnya, dalam artian kita wajib mencontohnya. Hubungan beliau dengan Allah swt dalam rangka aktivitas *bathiniyyah* sangatlah menawan. Kesabaran Rasulullah saw dalam menjalankan misi dakwah perlu kita contoh dengan tujuan ada polarisasi yang jelas dan tujuan yang pasti.

Sebagai muslim yang taat, kita senantiasa didorong untuk semaksimal mungkin meneladani seluruh perilaku beliau dalam aktivitas kehidupan kita sehari-hari. Rasanya akan sangat indah seandainya dalam keseharian kita, selalu berada dalam koridor keteladanan terhadap Rasulullah saw. Karenanya, kita dituntut harus banyak belajar tentang akhlak-akhlak beliau sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan kita dan menjadikan kita sebagai umat terbaik.

Sejarah hidupnya Rasulullah saw adalah terpelihara dari segala macam perbuatan dosa atau kemaksiatan sejak sebelum diutusnya sebagai rasul, apalagi sesudahnya. Allah sengaja memelihara dan menjaganya dari perilaku yang tidak

---

[10]Imām al-Jalīl al-Hafidz Imāmuddīn Ismā'il bin Kathīr al-Damasqa, *Tafsīr al-Qur'an al-'Adzīm* Juz 3 (Kota Baru: Dār Sulaiman, tt), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantas sejak menjadi kanak-kanak, juga dari permainan-permainan yang tidak layak sejak mudanya. Sesekali saja belum pernah beliau mengerjakan hal-hal yang tidak baik sebagaimana yang pernah dilakukan oleh orang lain. Dan selama hayatnya beliau Rasulullah belum pernah terlintas dalam hatinya suatu kehendak buruk.

Kebenaran tentang kepribadian Nabi Muhammad saw dalam kitab terdahulu diceritakan pula dalam al-Qur'an al-Karim. Ini juga sebagai bukti bahwa antara Rasulullah saw dengan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki keterkaitan yang pasti/ jelas.

Kalau dikalkulasi tidak kurang ada enam ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang bercerita atau yang membahas tentang kepribadian dan sosok Rasulullah pada kitab-kitab terdahulu. Ayat-ayat tersebut adalah: Al-Baqarah [2]: 89 dan 146, 'Ali-Imrān [3]: 81, Al-'An'ām [6]: 20, Al-'A'rāf [7]: 157, dan QS. al-Shaff [61]: 6.[11]

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berbicara tentang Bāni Isrā'il kaitannya dengan Nabi Muhammad yang melakukan pengingkaran terhadapnya sangat luas cakupannya, sehingga tidak mungkin dibahas seluruhnya. Agar karya ini lebih fokus dan terarah, ruang lingkup dan sudut pandangnya akan difokuskan pada beberapa masalah yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan pada pembahasan materi dan dicapai hasil yang maksimal, yaitu:

---

[11]Hasan Abdūl Manān, *al-Mu'jām al-Maudlu'ī li-Ayatī al-Qur'ān* (Jordania: Bait al-Afkār al-Dauliyyah, 2000), 614-615

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Bāni Isrā'il
2. Kebiasaan Bāni Isrā'il
3. Cakupan Bāni Isrā'il dalam al-Qur'an dan penafsirannya
4. Urgensi Bāni Isrā'il
5. Sejarah Bāni Isrā'il
6. Ciri-ciri dan sifat Bāni Isrā'il
7. Pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad
8. Keterkaitan antara Bāni Isrā'il dan Zionisme
9. Motif Pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad
10. Implikasi Pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad
11. Ancaman kepada Bāni Isrā'il atas ulah yang ia perbuat
12. Keberadaan muhammad dalam Kitab Taurāt dan Injīl

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu untuk melakukan pembatasan pembahasan agar permasalahan lebih fokus, sistematis, dan tidak melebar. Penulis dalam hal ini hanya fokus pada Pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad dan Keberadaan Nabi Muhammad dalam Kitab Taurāt dan Injīl.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan Muhammad saw dalam Kitab Taurāt dan Injīl?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Muhammad saw perspektif al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memahami dan mengurai keberadaan Muhammad saw dalam Kitab Taurāt dan Injīl.
2. Mengklasifikasi dan memahami beberapa ayat yang membahas tentang pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dan manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam khazanah keilmuan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan dalam memahami al-Qur'an khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.

F. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian kerangka teori sangat dibutuhkan, antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teliti. Selain itu kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.[12]

Untuk menafsirkan al-Qur'an diperlukan suatu metode dan penafsiran, yaitu suatu cara untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan hal-hal lain yang ada sangkut pautnya dengan masalah penafsiran tersebut. Metode yang merupakan gabungan alat atau perangkat sistem (strategi, pendekatan, teknik, dan cara pengembangan) di dalam fungsinya mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam upaya pencapaian maksud dan tujuan dari penafsiran itu sendiri.[13]

Dalam ilmu tafsir dikenal beberapa corak dan metode penafsiran al-Qur'an yang beragam. Keberagaman penafsiran al-Qur'an antara lain disebabkan karena tingkat kecerdasan, daya nalar, lingkungan, kecenderungan golongan dan pribadi serta kapasitas ilmiah dari setiap *mufassir* ke *mufassir* lainnya.[14]

Menurut 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī hingga kini setidaknya terdapat empat metode utama dalam penafsiran al-Qur'an yaitu: metode *ijmālī* (global), metode *taḥlīlī* (analitis), metode *muqārin* (perbandingan) dan metode *mawḍū'ī* (tematik).[15] Teori al-Farmāwī inilah yang banyak diikuti peminat kajian tafsir di Indonesia seperti M. Quraish Shihab dan Nashruddin Baidan. Berbeda dengan teori al-Farmāwī, Abdul Djalal dan M. Ridlwan Nasir membagi metode tafsir menurut tinjauan dari sumber penafsiran, cara penjelasan, dan keluasan

---

[12]Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tasfir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20.

[13]M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin dalam Memahami al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 1.

[14]Ibid., 2.

[15]'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī* (Kairo: Dār al-Ṭibā'ah wa al-Nashr al-Islāmiyyah, 2005), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasannya, serta yang didasarkan atas sasaran dan tertib ayat-ayat yang ditafsirkan.[16]

Obyek penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw, maka untuk memahaminya penulis menggunakan pendekatan metode tematik. Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh *mufassir* dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan metode ini, antara lain sebagaimana diungkapkan oleh al-Farmāwī sebagai berikut:

1. Menetapkan topik atau tema yang akan dibahas.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas tersebut.[17]
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara berurutan sesuai dengan kronologis masa turunnya, disertai dengan pengetahuan tentang *sabāb al-nuzūl*-nya.[18]
4. Menjelaskan *munāsabah* atau korelasi ayat-ayat tersebut di dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka pembahasan secara pas, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis-hadis Nabi yang memiliki relevansi dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari kesuluruhan ayat-ayat tersebut secara tematik dan komprehensif dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang

[16]M. Ridlwan Nasir, *Perspektif Baru Metode Tafsir Muqarin…*, 14.

[17] Pencarian dan penghimpunan ayat-ayat terkait bisa diperoleh dengan menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāẓ al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqī.

[18]Pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūl* ayat-ayat al-Qur'an bisa diperoleh dengan menggunakan kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya Abū al-Ḥasan al-Wāḥidī.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serupa, atau mengkompromikan antara yang *'ām* (umum) dan yang *khāṣ* (khusus), antara yang *muṭlaq* (mutlak) dan yang *muqayyad* (terikat), yang global dengan terperinci, yang *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semuanya bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.[19]

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap beberapa literatur, baik berupa buku maupun karya ilmiah, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang secara khusus membahas tentang Ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw . Penulis hanya menemukan beberapa literatur yang memiliki pembahasan yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti angkat, yaitu:

1. Muhammad Dalam Taurāt dan Injīl Karya Agustinus Sriusip Ragil Wibawa.

   Dalam buku ini dicontohkan sosok Rasulullah saw dan beberapa kelebihannya dibandingkan dengan nabi-nabi sebelumnya, sehingga pantas bagi sosok Nabi Muhammad (Rasulullah saw) mendapat predikat *khatām al-nabiyyin* atau penutup para nabi karena ia memiliki banyak mu'jizāt dan beliau hadir untuk menyempurnakan syari'at-syari'at sebelumnya.

   Agustinus berupaya untuk mendobrak atau memberikan pemahaman kepada khalayak orang banyak bahwa telah terjadi penyelewengan yang dilakukian oleh kebanyakan kaum Yahūdi dan Nashrāni tentang datangnya sosok nabi atau rasul yang akan datang kemudian. Mereka mengingkari terhadap risālah

[19] 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr* …, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Kaum Yahūdi dan Nashrāni mengingkari datangnya sosok utusan yang datang setelah Nabi Isa. Oleh karenanya, ketika di Taurāt atau Injīl ada ayat yang bercerita tentang datangnya Nabi dikemudian hari mereka menyembunyikan ayat tersebut. Bahkan dalam tatanan yang lebih praksis, mereka merubah ayat-ayat yang bercerita tentang Nabi Muhammad tersebut.

Agustinus sebagai seorang Ilmuwan, ia mencoba meluruskan pemahaman ayat tersebut dengan merujuk pada Kitab Taurāt dan Injīl yang asli. Kesimpulannya disebutkan bahwa kelak akan datang sosok Nabi atau Rasūl yang akan menjadi penyempurna terhadap risālah-risālah sebelumnya.

2. Telaga Pencerahan di Tengah Gurun Kehidupan; Apresiasi Spiritual Taurāt, Injīl dan al-Qur'an Karya Anand Krishna

   Dalam buku ini Anand Krishna menyebutkan bahwa ada persamaan yang mendasar yang terdapat dalam Taurāt, Injīl dan al-Qur'ān. Persamaan tersebut sudah pasti berkaitan dengan hal-hal kemanusian. Beliau memberikan contoh tentang sepuluh perintah Allah dalam Taurāt, perumpamaan Yesus dalam Injīl, dan beberapa butir mutiara dari al-Qur'an. Dari beberapa contoh yang dituangkan oleh Anand ini dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara al-Qur'an, Injīl, dan Taurāt sangatlah kuat, karena sama-sama kitab yang datangnya dari Allah. Bahkan dalam masalah risālah yang dibawa oleh Nabi Muhammad-pun, baik al-Qur'an, Taurāt, ataupun Injīl sama-sama membenarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini bersifat *Kualitatif*, yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan inkuiri naturalistik, perspektif ke dalam dan interpretatif. inkuiri naturalistik adalah pertanyaan dari penulis terkait persoalan yang sedang diteliti. perspektif ke dalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang pada mulanya didapatkan dari pemahaman umum. Interpretatif penafsiran yang dilakukan untuk mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pernyataan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan kajian pustaka atau disebut dengan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya, dengan cara pengumpulan data suatu masalah melalui kajian literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini bersifat *deskriptif, eksploratif* dan *analitis*, yaitu mengeksplorasi ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw, kemudian menganalisa ayat-ayat tersebut berdasarkan literatur yang ditulis oleh para ulama terdahulu yang dimungkinkan mempunyai relevansi yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Metode Penelitian

Karena obyek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka metode yang dipilih di dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tematik, karena menurut hemat penulis, metode inilah yang paling tepat sebagai landasan teori.

Secara umum yang dimaksud dengan metode tematik adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dihimpun, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya. Semua dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argument itu berasal dari al-Qur'an, hadis, maupun pemikiran rasional.[20]

Terdapat dua bentuk metode penafsiran tematik, yang keduanya bertujuan menyingkap hukum-hukum, hubungan, dan keselarasan dalam al-Qur'an. Kedua macam penafsiran tematik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengkaji satu surat secara universal, yang di dalamnya dijelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, serta dijelaskan korelasi antara satu bagian surat dan bagian lain, sehingga surat itu tampak dalam bentuk yang betul-betul utuh dan cermat.
b. Menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu tema yang sama, ayat-ayat tersebut diletakkan pada satu tema, selanjutnya ditafsirkan dengan metode tematik.[21]

Dalam penelitian ini, bentuk metode penafsiran tematik yang penulis gunakan adalah bentuk yang kedua, yaitu dengan cara menghimpun ayat-ayat

[20]Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 151.

[21]'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr* …, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan pengingkaran Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad dengan menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāẓ al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqī dan *al-Mu'jām al-Maudlu'ī li-Ayatī al-Qur'ān* karya Hasān Abdul Manān, kemudian untuk mengetahui historisitas turunnya ayat penulis mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki *sabab al-nuzūl* dengan menggunakan kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya Abū al-Ḥasan al-Wāḥidī dan kitab *Asbāb al-Nuzūl al-Musammā Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang berkaitan langsung dengan tema tesis dikumpulkan oleh penulis dari sumber utama penelitian ini, yaitu al-Qur'an sebagai sumber primernya, karena yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder secara tidak langsung merupakan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian, namun referensi tersebut berfungsi untuk mendukung dan memperkuat data dalam penelitian.

Sumber-sumber data sekunder yang penulis gunakan di antaranya adalah beberapa kitab tafsir ataupun ulūm al-Qur'ān, seperti *Sabāb al-Nuzūl* karya Imam al-Wāhidi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Kathīr, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ṭabarī, *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah al-Zuḥaylī dan kitab-kitab tafsir yang lainnya. Selain kitab tafsir penulis juga menggunakan beberapa kitab hadis sebagai sumber sekunder, di antaranya adalah *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Imām Bukhārī dan *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imām Muslim.

Untuk mempermudah melacak dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, penulis menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāẓ al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqīb dan kitab *al-Mu'jām al-Maudlu'ī li-Ayatī al-Qur'ān* karya Hasān Abdul Manān. Untuk mengetahui historisitas turunnya ayat penulis menggunakan kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya Abū al-Ḥasan al-Wāḥidī dan kitab *Asbāb al-Nuzūl al-Musammā Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. Juga didukung dengan beberapa literatur lain yang relevan dengan pembahasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tekhnik dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data primer dan sekunder dari penelitian kitab-kitab ulama atau karya-karya cendekiawan yang bisa dijadikan literatur, serta dipandang relevan untuk menunjang penelitian ini. Dengan cara mencatat data-data tertentu yang dianggap penting dari beberapa literatur, kemudian mengolah dan mengklasifikasi data-data tersebut sesuai dengan sistematika pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan, penulisan atau penelitian ini melakukan beberapa langkah, yaitu:

a. Editing, yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevanasi, dan keragamannya.
b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah

7. Analisis Data

Tujuan utama mengadakan analisis data adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat. Di sini dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam membaca data.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Metode ini digunakan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada korelasinya dengan masalah yang diteliti, kemudian diadakan analisis dan menafsirkan data tersebut secara apa adanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibuat untuk mempermudah penyusunan penelitian, agar rangkaian pembahasan yang termuat dalam penelitian tersusun secara sistematis antara satu bab dengan bab yang lain, maka penulis akan mengungkapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi ungkapan awal mengapa penulis mengangkat judul ini. langkah berikutnya menentukan rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi dan batasan masalah. Selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan penulis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan serta nilai dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitaian yang serupa. Selanjutnya dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Bab ini diakhiri sistematika pembahasan, bagian ini mengungkapkan alur logis penulisan agar dapat diketahui logika penyusunan secara jelas.

Bab kedua, membahas tinjauan umum tentang *Bāni Isrā'il* (mengigkari risālah kenabian Muhammad saw), yang meliputi hal-ihwal *Bāni Isrā'il* dan keberadaan Muhammad dalam Kitab Taurāt dan Injīl.

Bab ketiga, membahas tentang ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw dalam Kitab Taurāt dan Injīl perspektif tafsir tematik, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi klasifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw beserta historisitas dan *munāsabah* ayatnya. Kemudian membahas tentang penafsiran ayat-ayat tentang ingkarnya Bāni Isrā'il terhadap kerasulan Nabi Muhammad saw tersebut.

Bab keempat, membahas tentang risālah Kenabian Muhammad saw yang meliputi Karakteristik risālah Nabi Muhammad saw, nasīkh al-risālah, membenarkan para nabi, dan menyempurnakan risālah.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dalam penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id